

ABSTRAK

Pemeriksaan telah digunakan sebagai salah satu strategi perang yang diorganisir secara sistematis oleh kelompok bersenjata. Hal ini telah berlangsung sepanjang sejarah dan masih terjadi hingga saat ini. Belum lama ini, pemeriksaan sebagai senjata perang kembali terjadi di Ethiopia. Konflik ini bermula saat berkurangnya dominasi etnis Tigray dalam pemerintahan dan militer pada masa kepemimpinan Abiy Ahmed sehingga menimbulkan ketegangan antara pihak pemerintah Ethiopia dan TPLF. Sejak saat itu, banyak laporan tentang pasukan Ethiopia, Eritrea, serta milisi Amhara yang memperkosa dan melakukan kekerasan seksual terhadap warga sipil yang ditargetkan kepada etnis Tigrayan, terutama pada perempuan. Dengan konstruksi maskulinitas dari budaya patriarki yang ada di Ethiopia, pemeriksaan ini digunakan untuk membuktikan kekuasaan dan dominasi pelaku. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan, pemeriksaan telah digunakan sebagai senjata pada Perang Tigray. Pemeriksaan dikatakan telah berada pada tingkat yang mengerikan dan dimaksudkan sebagai alat ‘pembersihan etnis’ dan menjadi landasan genosida. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dalam memahami konstruksi maskulinitas dalam penggunaan pemeriksaan sebagai senjata dalam Perang Tigray pada tahun 2020-2023. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu menggunakan metode studi pustaka dengan sumber berupa buku, jurnal, laporan, dan lain-lain.

Kata kunci: Maskulinitas, Peran Gender, Patriarki, Pemeriksaan sebagai Senjata Perang, Perang Tigray.

ABSTRACT

Rape has been used as a war strategy systematically organized by armed groups. This has happened throughout history and is still happening today. Recently, rape as a weapon of war has occurred again in Ethiopia. This conflict began when the dominance of the Tigray ethnic group in the government and military during Abiy Ahmed's leadership reduced, causing tension between the Ethiopian government and the TPLF. Since then, there have been many reports of Ethiopian, Eritrean and Amhara militia forces raping and committing sexual violence against civilians targeting ethnic Tigrayans, especially women. With the construction of masculinity from the patriarchal culture that exists in Ethiopia, this rape is used to prove the power and dominance of the perpetrator. Based on investigations carried out, rape was used as a weapon in the Tigray War. Rape is said to have been at a horrific level and was intended as a means of 'ethnic cleansing' and a basis for genocide. This research uses a qualitative case study method to understand the construction of masculinity in the use of rape as a weapon in the Tigray War in 2020-2023. Meanwhile, the data processing technique uses the library study method with sources in the form of books, journals, reports, etc.

Keywords: Masculinity, Gender Roles, Patriarchy, Rape as a Weapon of War, Tigray War.